

Kesejahteraan: Pengaruh pengangguran dan ekspor netto di indonesia

Mashudi¹, Agus Eko Sujianto^{1*}, Dwita Indriyani¹, Suci Cahyaning Puteri¹, Mirza Avicenna Asyifyan², Lukman³

¹ Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

² Universitas Jember, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: mashudi_stain@yahoo.co.id; *aguseko@uinsatu.ac.id; dwitaindriyani10@gmail.com; sucicahyaningputeri@gmail.com; mirzasena38@gmail.com; lukman@uinjkt.ac.id

Naskah diterima: 17/8/2024; Disetujui: 16/10/2024; Dipublikasikan: 8/12/2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu menguji dan menjelaskan pengaruh pengangguran dan ekspor netto terhadap kesejahteraan. Kesejahteraan menjadi perhatian, mengingat keberadaannya yang tidak saja dapat diukur secara ekonomi tetapi juga non ekonomi yaitu pendidikan dan kesehatan. Pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif dipilih untuk menguji hipotesis penelitian. Data terkait variabel penelitian dikumpulkan dari dokumentasi yang dipublikasikan oleh Bank Dunia muali tahun 1990 sampai dengan 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sehingga hipotesis teruji. Dalam kaitannya dengan ekspor netto, variabel ini berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sehingga hipotesis teruji. Disarankan kepada peneliti yang akan datang untuk memasukkan variabel moderating misalnya kebijakan pemerintah dalam bentuk pajak mengingat variabel ini berkontribusi terhadap kesejahteraan terutama di tengah pandemi covid-19 beberapa tahun yang lalu.

Kata kunci: *Ekspor netto; Kesejahteraan; Indeks pembangunan manusia; Pengangguran*

Welfare: The impact of unemployment and net exports in Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to test and explain the effect of unemployment and net exports on welfare. Welfare is a concern, considering its existence which can not only be measured economically but also non-economically, namely education and health. A quantitative approach with an associative type was chosen to test the research hypothesis. Data related to the research variables were collected from documentation published by the World Bank from 1990 to 2022. The results of the study show that unemployment has a significant effect on welfare so that the hypothesis is tested. In relation to net exports, this variable has a significant effect on welfare so that the hypothesis is tested. It is recommended for future researchers to include moderating variables such as government policies in the form of taxes considering that this variable contributes to welfare, especially in the midst of the Covid-19 pandemic several years ago.

Keywords: *Human Development Index, Net Exports, Unemployment, Welfare.*

Pendahuluan

Kesejahteraan menjadi bagian penting dari pembangunan ekonomi suatu negara, karena hanya dengan kesejahteraan warga negara dapat menikmati hasil-hasil pembangunan. Kesejahteraan yang tinggi dapat diartikan bahwa warga negara merasa hasil-hasil pembangunan dapat dirasakan dan dapat menunjang kehidupannya sehingga kemiskinan dapat terentaskan. Amanat konstitusi Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alenia ke-empat dinyatakan bahwa Pemerintah Negara Indonesia ini dibentuk dalam rangka untuk memenuhi empat target utama yang dikenal dengan istilah 4M yaitu: melindungi, memajukan, mencerdaskan dan melaksanakan. Dalam konteks penelitian ini, sangat relevan dengan “M” yang kedua yaitu memajukan yang berarti memajukan kesejahteraan umum.

Kesejahteraan bisa saja terkait dengan ekonomi misalnya terpenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan dari setiap rumah tangga. Namun kesejahteraan dapat merujuk pada terpenuhi kebutuhan baik ekonomi maupun non ekonomi. Sebagaimana dikemukakan oleh [Oakley dan Williams \(2018\)](#) yang menjelaskan bahwa kesejahteraan mencakup tentang bentuk-bentuk layanan pemerintah kepada masyarakat dalam hal pendidikan dan kesehatan yang dalam dekade terakhir menjadi sebuah konsep dimana ketiganya menjadi saling terkait erat. Lebih lanjut Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa program pembangunan diarahkan untuk mensejahterakan masyarakat yang sekaligus memposisikan masyarakat tidak sekedar sebagai objek pembangunan tetapi juga sebagai subjek pembangunan yang keberadaannya sebagai makhluk sosial sangat dibutuhkan oleh negara.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan menjelaskan pengaruh secara parsial dan simultan variabel pengangguran dan ekspor netto terhadap kesejahteraan. Pengangguran mengacu pada angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang atau aktif mencari pekerjaan ([Boianovsky, 2019](#); [Feng dkk., 2024](#)). Sedangkan ekspor netto merujuk pada selisih ekspor dan impor. Jika terdapat selisih positif antara ekspor dan impor maka disebut dengan surplus, sedangkan jika selisihnya negatif maka disebut dengan defisit ([Boianovsky, 2019](#); [Ikhsan dkk., 2024](#)).

Kesejahteraan dalam konteks internasional dapat diidentifikasi dari besarnya nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dimana IPM merupakan ringkasan ukuran pencapaian rata-rata dalam dimensi-dimensi utama pembangunan manusia yang meliputi umur panjang dan sehat, berpengetahuan luas dan memiliki standar hidup yang layak. Nilai IPM adalah rata-rata geometrik dari indeks yang dinormalisasi untuk masing-masing tiga dimensi. Dimensi kesehatan diukur dengan angka harapan hidup saat lahir, dimensi pendidikan diukur dengan rata-rata lama bersekolah bagi orang dewasa berusia 25 tahun ke atas, dan harapan lama bersekolah bagi anak memasuki usia sekolah.

Dimensi standar hidup diukur dengan pendapatan nasional bruto per kapita. Nilai ini menggunakan logaritma pendapatan, untuk mencerminkan semakin berkurangnya pentingnya pendapatan seiring dengan meningkatnya PDB. Skor ketiga

indeks dimensi IPM kemudian dikumpulkan menjadi indeks komposit menggunakan mean geometrik (United Nations Development Programme, 2022). Selanjutnya taraf kesejahteraan dikaji menurut delapan bidang yang mencakup kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, serta sosial lainnya yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kesejahteraan masyarakat atau jika ditinjau dari perspektif konsitusi Indonesia disebut dengan kesejahteraan umum menjadi target utama pembangunan suatu bangsa. Kesejahteraan tidak saja dinikmati oleh golongan-golongan tertentu, namun kesejahteraan menjadi hak setiap warga negara, dan negara berkewajiban untuk mewujudkan kesejahteraan ini. Berikut ini dikemukakan tentang teori-teori yang relevan dengan kesejahteraan, dimana kesejahteraan sebagai variabel endogen yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) terbukanya lapangan kerja merupakan indikator penting untuk mengurangi pengangguran di suatu negara. Terbukanya lapangan kerja juga berarti tidak adanya pengangguran siklis, pengangguran friksional, pengangguran struktural dan pengangguran disabilitas. Pengangguran friksional dimana akan selalu ada orang yang telah berhenti atau kehilangan pekerjaan musiman dan sedang dalam proses mendapatkan pekerjaan baru. Pengangguran struktural terjadi ketika terdapat ketidakcocokan antara keterampilan pekerja dan persyaratan kerja. Sedangkan pengangguran disabilitas terjadi ketika sakit, cacat atau tua. Rendahnya angka pengangguran ini berimplikasi pada meningkatnya kesejahteraan rakyat (Suryani & Rinaldy, 2023). Kenaikan tingkat pengangguran akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan ((Oakley & Williams, 2018) dan (2) Keberhasilan dalam peningkatan volume, serta nilai dan keanekaan produk ekspor akan semakin besar perannya dalam pembangunan ekonomi khususnya. Karena dengan jumlah devisa yang semakin banyak dari hasil ekspor memungkinkan suatu negara terutama negara berkembang dapat membangun aneka rupa proyek yang sangat dibutuhkan masyarakat, juga dibutuhkan untuk terus meningkatkan hasil devisa ekspor dan pada gilirannya akan meningkat Gross National Product. Peningkatan ekspor dapat mendorong terwujudnya daya saing bangsa dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, sehingga pertumbuhan ekonomi ini akan mendorong terwujudnya masyarakat yang sejahtera (Ibrahim & Halkam, 2021).

Zalki dan Juniarly (2023) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menguji hubungan pada setiap komponen kesejahteraan dengan optimisme pada orang dewasa yang sedang menggur di Indonesia. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan jumlah responden sebanyak 200 orang. Dengan analisis korelasi pearson product moment, hasil penelitian mengungkapkan bahwa kesejahteraan yang dirasakan oleh subyektifitas seseorang banyak berhubungan dengan salah satu diantara yaitu kesempatan kerja (atau situasi dimana seseorang mempunyai pekerjaan atau tidak menganggur). Terdapat 3 hipotesis

dan masing-masing hipotesis teruji bahwa optimisme dalam mencari pekerjaan berhubungan erat secara signifikan dengan kesejahteraan.

Penelitian di Kota Padang dengan populasi yaitu data yang didokumentasikan oleh BPS menggunakan periode pengamatan selama 15 tahun yaitu tahun 2004 – 2018. Kesejahteraan dalam penelitian tersebut diukur oleh sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia dengan mengadopsi paradigma Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dikemukakan oleh UNDP. Sedangkan pengangguran menggunakan indikator tingkat pengangguran terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kota Padang tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan, dengan demikian dapat dikemukakan bahwa hipotesis tidak teruji, karena lazimnya semakin rendah pengangguran maka masyarakat semakin sejahtera karena mereka mempunyai pendapatan. Sedangkan dalam penelitian ini memberikan opini yang bertentangan dengan teori bahwa semakin besar tingkat pengangguran maka masyarakat semakin sejahtera (Suryani & Rinaldy, 2023).

Studi Krisna dkk. (2020) yang secara spesifik menguji pengaruh indikator makro ekonomi terpilih terhadap kesejahteraan masyarakat. Studi ini dilakukan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Indikator makro ekonomi yang dipilih untuk diuji terhadap kesejahteraan yaitu: pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Penelitian tersebut menggunakan data panel karena terdapat pengamatan yang runtut waktu atau time series dan ada yang cross section. Data time series yang dimaksud menggunakan periode pengamatan tahun 2014 – 2019 pada 9 kabupaten/kota yaitu: Denpasar, Buleleng, Karangasem, Bangli, Klungkung, Gianyar, Badung, Tabanan dan Jembrana sehingga jumlah total pengamatan sebanyak 54 pengamatan.

Hasil penelitian terkait pengangguran menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pengangguran terhadap kesejahteraan. Artinya jika pengangguran meningkat maka kesejahteraan masyarakat akan turun dan sebaliknya jika pengangguran turun maka kesejahteraan mengalami peningkatan, sehingga hipotesis yang berbunyi “pengangguran berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat” adalah teruji. Hipotesis ini relevan dengan teori-teori makroekonomi mengingat semakin banyak kesempatan kerja dapat dijelaskan bahwa masyarakat memiliki pendapatan, dan pendapatan memiliki kontribusi positif terhadap kesejahteraan personal dan nasional.

Sejati (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengangguran mempengaruhi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, oleh karenanya perlu segera diatasi oleh pemerintah. Pengangguran tidak saja memiliki efek negatif terhadap sektor-sektor ekonomi (secara lebih khusus kesejahteraan), tetapi juga berdampak negatif terhadap perkembangan sektor-sektor non ekonomi misalnya meningkatnya beban psikologis dan psikis, serta berpotensi untuk menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik. Mengingat pengangguran dapat menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat maka diperlukan kebijakan pemerintah dan kemauan masyarakat untuk mengatasi pengangguran.

Pengangguran yang tinggi dapat berakibat pada ketidakstabilan sosial, ekonomi dan politik suatu negara. Fakta menunjukkan bahwa pengangguran dapat menyebabkan terjadinya kejahatan sosial misalnya perampokan, penodongan, pencurian, pelacuran, jual beli anak dan lain sebagainya. Pengangguran juga menyebabkan menurunnya harga diri, martabat dan kualitas sumber daya manusia sehingga perlu kebijakan-kebijakan jangka pendek dan jangka panjang oleh pemerintah menekan dan mengurangi jumlah pengangguran. Pada titik yang lebih ekstrim, pengangguran berdampak pada kehidupan perekonomian yaitu menurunnya kesejahteraan masyarakat dan kemiskinan (Zaqiah dkk., 2023).

Sebagai salah satu indikator makroekonomi, ekspor mempunyai peran strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif suatu negara. Ekspor netto diperoleh dari selisih positif antara nilai ekspor dengan nilai impor. Semakin besar nilai ekspor netto mengindikasikan bahwa negara memiliki surplus perdagangan internasional dengan negara lainnya. Atau dengan kata lain, semakin banyak surplus perdagangan maka devisa semakin meningkat dan sebaliknya semakin banyak devisa neraca pembayaran maka semakin kecil nilai devisa suatu negara. Negara berkepentingan untuk mewujudkan surplus neraca pembayaran ini untuk memelihara stabilitas perekonomian dalam negeri.

Menurut Hafidhi dkk. (2023) bahwa pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk memotret kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dan negara. Kemudian peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat berimplikasi pada peningkatan pendapatan per kapita. Penelitian di Provinsi Aceh dengan data time series tahun 1992 – 2021 menunjukkan bahwa nilai koefisien ekspor netto sebesar 0,010248 memiliki slope positif, artinya peningkatan ekspor netto dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Mengingat pertumbuhan ekonomi menjadi proxy dari kesejahteraan maka ekspor netto yang meningkat berpotensi terhadap peningkatan kesejahteraan. Hasil ini signifikan pada tingkat probabilitas kurang dari 0,05.

Demikian juga dengan penelitian Berkat dan Lumentah (2022) bahwa di Kabupaten Mimika tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai tolak ukur kinerja pembangunan di wilayah tersebut dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga, investasi dan pengeluaran pemerintah, serta variabel yang sangat penting mempengaruhi pembangunan di kabupaten tersebut yaitu ekspor netto. Dengan data time series dalam kurun waktu tahun 2010 – 2018, terjadi fluktuasi ekspor netto namun memiliki trend peningkatan khususnya di Kabupaten Mimika. Peningkatan ekspor netto ini dapat membantu pemerintah daerah untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat dan untuk mensejahterakan masyarakat.

Dalam kaitannya dengan kesejahteraan, Yuni dan Hutabarat (2021) mengemukakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi indikator penting untuk menterjemahkan kesejahteraan perekonomian suatu negara. Karena dengan PDRB yang meningkat berarti pendapatan per kapita juga meningkat, dan ini penting untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Indikator PDRB juga dibangun oleh eksport

netto, sebab meskipun bukan hubungan fungsional, peningkatan ekspor netto ini berimplikasi positif dalam peningkatan PDRB sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terwujud dan ditingkatkan.

Kesejahteraan masyarakat juga berarti bahwa negara semakin mampu dalam mensejahterakan masyarakat karena masyarakat atau warga negara mampu memenuhi kebutuhannya. Sedangkan peningkatan kesejahteraan ini tidak bisa dilepaskan dari unsur ekspor netto (Azizah dkk., 2019). Sedangkan Khasanah dkk. (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa strategi Indonesia dalam menghadapi perdagangan dunia yaitu: meningkatkan akses pasar baik itu pasar jasa maupun barang di dunia internasional, memperluas tujuan ekspor, dan peningkatan perjanjian kerjasama dengan negara-negara mitra dagang. Ketiga strategi ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat mengingat secara empiris, dengan bergabungnya Indonesia pada forum-forum internasional seperti Eurasian Economic Union (EAEU) dalam kerangka ASEAN-EAEU FTA dapat meningkatkan kesejahteraan sebesar USD 258,38 juta, GDP sebesar 0,006%.

Kemudian penelitian (Fransiskus, 2019) pada 34 provinsi di Indonesia dengan variabel penelitian yaitu: nilai ekspor, impor, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ekspor neto, pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Jenis penelitian yang dipilih yaitu deskriptif eksplanatori, dimana data diperoleh dari Kementerian Perdagangan dan BPS. Dengan analisis jalur dan regresi berganda diperoleh hasil bahwa ekspor netto tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan.

Berbeda dengan penelitian (Fransiskus, 2019) dimana ekspor netto tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan, temuan Tambun dkk. (2023) justru menjelaskan bahwa ekspor netto mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Pernyataan ini didasarkan pada suatu realitas empiris bahwa kesejahteraan menjadi bagian terpenting dari suatu perdagangan internasional. Artinya, kesejahteraan perekonomian yang dapat diproxy oleh PDB memotivasi masyarakat baik secara individu maupun lembaga untuk meningkatkan penjualan ke luar negeri mengingat dampaknya sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan. Kemudahan-kemudahan dalam melakukan perdagangan luar negeri atau perdagangan internasional yang didukung oleh promosi atas produk-produk dalam negeri di pasar global sangat penting untuk mempercepat diterimanya produk lokal di pasar internasional.

Metode

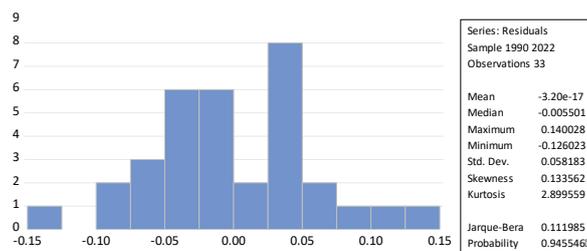
Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif digunakan untuk menggali hubungan antar variabel yang bersifat kausal. Dalam konteks ini, penggunaan data time series selama 33 tahun memberikan landasan yang kuat untuk mengidentifikasi pola dan tren, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih komprehensif terkait hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian asosiatif

bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat di antara variabel-variabel tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang bersumber dari publikasi Bank Dunia menunjukkan keunggulan dalam hal validitas dan reliabilitas data. Data yang bersumber dari lembaga kredibel seperti Bank Dunia memiliki standar akurasi tinggi, sehingga mampu mendukung hasil penelitian yang valid (Creswell & Creswell, 2017).

Dalam teknik analisis data, regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Sebelum analisis regresi dilakukan, uji normalitas residual dilakukan untuk memastikan distribusi data residual mendekati distribusi normal. Hal ini penting karena pelanggaran terhadap normalitas dapat memengaruhi validitas hasil regresi (Ghozali, 2013). Selain itu, uji asumsi klasik seperti uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) sesuai dengan asumsi klasik regresi (Gujarati, 2009). Justifikasi Waktu dan Variabel Penggunaan data tahunan selama 33 tahun (1990–2022) memberikan jangkauan analisis yang cukup panjang untuk mengidentifikasi tren jangka panjang serta dampak berbagai kebijakan atau peristiwa signifikan terhadap variabel penelitian. Dalam analisis data time series, stabilitas data dari waktu ke waktu merupakan aspek penting, sehingga pengujian tambahan seperti uji stasioneritas (*unit root test*) dapat disarankan untuk memastikan validitas hasil regresi.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini dilakukan uji normalitas residual menggunakan metode Jarque-Bera.



Gambar 1. Uji Normalitas Residual: Jarque-Bera

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *Probability* sebesar 0,945546 > 0,05, dapat disimpulkan data berdistribusi normal (Napitupulu dkk., 2021).

Tabel 1. Uji Hipotesis

| Variable | Coefficient | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|-------------|--------|
| X1 | -0,1764 | -2,8054 | 0,0106 |
| X2 | 0,0543 | 1,8156 | 0,0837 |

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yaitu: (1) Nilai t hitung variabel Pengangguran (X1) sebesar 2.805402 > nilai t tabel yaitu 1,717 atau nilai Prob. sebesar 0.0053 ($0.0106/2$) < 0,05 dan arah koefisien negatif, maka H1 diterima, artinya Pengangguran berpengaruh negatif terhadap *Human Development Index*; (2) Nilai t hitung variabel Ekspor Neto (X3) sebesar 1.815633 > nilai t tabel yaitu 1,717 atau nilai Prob. sebesar 0.0419 ($0.0837/2$) < 0,05 dan arah koefisien positif, maka H3 diterima, artinya Ekspor Neto berpengaruh positif terhadap *Human Development Index*.

Hasil penelitian dalam kaitannya dengan pengaruh pengangguran terhadap kesejahteraan menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan” yaitu teruji. Maksudnya, hasil penelitian secara kualitatif memberikan jawaban bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan yang diproksi oleh *Human Development Index*. Pengaruh signifikan pengangguran terhadap kesejahteraan ini memberikan pengertian bahwa pengangguran sangat sensitif dalam menciptakan kesejahteraan, oleh karenanya jumlah pengangguran di Indonesia perlu untuk diminimalisir mengingat dampak negatif dari pengangguran sangat berisiko dalam perekonomian.

Pengangguran merupakan masalah sosial yang besar karena mengakibatkan penderitaan besar untuk pekerja yang menganggur yang harus berjuang dengan pendapatan yang berkurang. Jika pengangguran tinggi, keadaan ekonomi yang sulit meluap dan mempengaruhi emosi masyarakat dan kehidupan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif pengangguran terhadap kesejahteraan. Jumlah pengangguran yang terkontrol bahkan terdapat kecenderungan mengalami penurunan maka secara signifikan dapat meningkatkan kesejahteraan. Namun demikian sebaliknya jika pengangguran meningkat yang kemudian masyarakat tidak memperoleh penghasilan maka kesejahteraan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini relevan dengan studi [Zalki dan Juniarly \(2023\)](#), dimana berdasar pengamatan pada 200 orang responden yang sedang mencari pekerjaan, mereka ini mempunyai sikap yang optimis karena dengan memperoleh pekerjaan dan tidak menganggur kehidupannya semakin sejahtera. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan [Krisna dkk. \(2020\)](#) pada pengamatannya di tahun 2014-2019 pada 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali yaitu Denpasar, Buleleng, Karangasem, Bangli, Klungkung, Gianyar, Badung, Tabanan dan Jembrana bahwa terdapat pengaruh negatif antara pengangguran terhadap kesejahteraan. Peningkatan pengangguran di kabupaten/kota sebagaimana lokus penelitian di atas dapat berakibat buruk terhadap kesejahteraan.

Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik di suatu wilayah, jadi perlu diatasi oleh semua pihak terkoordinasi oleh pemerintah setempat. Pengangguran dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat dan mengganggu pembangunan serta pertumbuhan ekonomi (Sejati, 2020). Bahkan yang lebih ekstrim lagi, pengangguran dapat menyebabkan terjadinya kejahatan sosial yaitu perampokan, penodongan, pencurian, pelacuran hingga jual beli anak. Pengangguran sangat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat (Sabiq & Apsari, 2021).

Kaitannya dengan teori-teori yang relevan, hasil penelitian ini jika disandingkan sangat relevan karena rendahnya angka pengangguran ini berimplikasi pada meningkatnya kesejahteraan rakyat (Tambun dkk., 2023). Jika dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi, kenaikan tingkat pengangguran akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi yang mengukur pertambahan output nasional dan atau wilayah (provinsi/kabupaten/kota) merupakan salah satu indikator yang secara internasional dan sah digunakan untuk mengukur kesejahteraan negara yang jika diperluas menjadi kesejahteraan masyarakat (Oakley & Williams, 2018).

Hasil pengujian hipotesis dalam kaitannya dengan variabel ekspor netto menjelaskan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ekspor neto berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan” adalah teruji. Pola hubungan ekspor neto dengan kesejahteraan yaitu positif, yaitu peningkatan ekspor neto akan mendorong peningkatan dalam hal kesejahteraan. Dan penurunan ekspor neto mendorong penurunan kesejahteraan masyarakat. Ekspor suatu negara biasanya terdiri dari barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri sendiri. Namun demikian tidak menutup kemungkinan mengekspor barang-barang yang diimpor, atau beberapa barang diimpor dan sebagian diekspor kembali. Sedangkan impor merupakan salah satu komponen dari pengeluaran atau konsumsi untuk barang-barang dan jasa dari luar negeri. Faktor-faktor penting yang mempengaruhi impor antara lain tingkat pendapatan, harga relatif barang dalam negeri dan luar negeri, serta nilai tukar dalam negeri terhadap mata uang asing (Ikhsan dkk., 2024). Ekspor neto dihasilkan dari selisih antara nilai ekspor dan nilai impor (Sujianto, 2020).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu, bahwa di Provinsi Aceh peningkatan ekspor neto dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Mengingat pertumbuhan ekonomi menjadi proxy dari kesejahteraan maka ekspor neto yang meningkat berpotensi terhadap peningkatan kesejahteraan (Hafidhi dkk., 2023). Demikian juga dengan penelitian di Kabupaten Mimika bahwa peningkatan ekspor neto ini dapat membantu pemerintah daerah untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat dan untuk mensejahterakan masyarakat (Berkat & Lumentah, 2022).

Pentingnya perdagangan internasional dalam bentuk ekspor untuk meraih ekspor neto ini sekaligus menjadi indikasi bahwa suatu negara menganut sistem perekonomian terbuka (Sujianto & Azmi, 2020). Perekonomian terbuka disebut juga dengan perekonomian empat sektor. Yaitu merupakan suatu analisis mengenai penentuan

kegiatan ekonomi (pendapatan nasional) suatu negara dengan mempertimbangkan pengaruh dari kegiatan ekspor dan impor negara tersebut.

Hasil penelitian ini juga menguatkan teori bahwa ekspor neto mendatangkan devisa dan devisa yang semakin banyak dari hasil ekspor memungkinkan suatu negara terutama negara berkembang dapat membangun aneka rupa proyek yang sangat dibutuhkan masyarakat, juga dibutuhkan untuk terus meningkatkan hasil devisa ekspor dan pada gilirannya akan meningkat *Gross National Product* dan pertumbuhan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terwujud (Ibrahim & Halkam, 2021). Hasil ini menguatkan penelitian (Tambun dkk., 2023) yang menjelaskan bahwa ekspor neto mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yang didasarkan pada suatu realitas empiris bahwa kesejahteraan menjadi bagian terpenting dari suatu perdagangan internasional.

Masyarakat yang sejahtera yaitu masyarakat yang mampu dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan kesejahteraan tidak bisa dilepaskan dari unsur ekspor neto (Wijaksono dkk., 2023). Oleh karena ekspor yang merupakan bagian penting dari perdagangan internasional jelas-jelas mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat maka orientasi perdagangan Indonesia di tingkat dunia lebih pada meningkatkan akses pasar baik itu pasar jasa maupun barang di dunia internasional, memperluas tujuan ekspor, dan peningkatan perjanjian kerjasama dengan negara-negara mitra dagang (Khasanah dkk., 2022).

Ekspor neto yang meningkat berarti produk-produk dalam negeri banyak diminati oleh masyarakat atau pasar internasional (Sujiyanto, 2020). Peningkatan ekspor neto inilah yang diharapkan oleh negara, pelaku usaha dan seluruh warga negara Indonesia. Negara butuh ekspor neto karena mendatangkan devisa. Bagi pelaku usaha ekspor neto bisa menjadi potret keberhasilan dalam memproduksi dan memasarkan produk-produk dalam negeri di dunia internasional. Keberhasilan ini dapat berpengaruh terhadap keputusan pengembangan usaha melalui pendirian kantor-kantor cabang atau investasi baru yang berarti terdapat peluang untuk merekrut tenaga kerja atau kesempatan kerja baru. Bagi warga negara Indonesia ekspor neto dapat meningkatkan kesejahteraan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Simpulan

Semakin tinggi jumlah pengangguran maka tingkat kesejahteraan masyarakat mengalami penurunan karena masyarakat kehilangan pekerjaan atau menganggur maka mereka tidak terdapat atau tidak memiliki pemasukan secara finansial. Pemasukan secara finansial atau disebut dengan pendapatan ini sangat penting bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu untuk konsumsi, transportasi, perumahan, pakaian, kesehatan dan kebutuhan hidup lainnya. Interkoneksi pengangguran dengan kesejahteraan masyarakat ini menghasilkan kesimpulan yang signifikan bahwa terdapat pengaruh pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam kaitannya dengan ekspor netto, peningkatannya menunjukkan daya saing bangsa dan daya saing perusahaan dalam negeri. Daya saing perusahaan ini pada gilirannya dapat

mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan misalnya pekerja dan masyarakat karena memperoleh peningkatan upah minimum regional. Sedangkan bagi masyarakat, peningkatan keuntungan perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan perluasan usaha, dan hal identik dengan terbuknya kesempatan kerja baru dan terjadilah peningkatan kesejahteraan.

Daftar Pustaka

- Azizah, T. C., Haryadi, H., & Umiyati, E. (2019). Pengaruh kurs, net ekspor, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 7(1), 39-50. <https://online-journal.unja.ac.id/pim/article/view/8356>
- Badan Pusat Statistik, B. (2021). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)*.
- Berkat, V. M., & Lumentah, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, 2(1), 50-67. <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-esensi/article/view/211>
- Boianovsky, M. (2019). *Divergence and convergence: Paul Samuelson on economic development*. Springer.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Feng, Y., Lagakos, D., & Rauch, J. E. (2024). Unemployment and development. *The Economic Journal*, 134(658), 614-647. <https://academic.oup.com/ej/article-abstract/134/658/614/7276600>
- Fransiskus, H. (2019). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 7(3). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JEDA2/article/view/34726>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic econometrics*. McGraw-Hill.
- Hafidhi, M., Apridar, A., & Weri, W. (2023). ANALISIS PENGARUH EKSPOR NETTO DAN PMDN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 8(3), 199-208. <https://jim.usk.ac.id/EKP/article/view/29315>
- Ibrahim, H. R., & Halkam, H. (2021). Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor. *Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)*.

<http://repository.unas.ac.id/4920/1/PERDAGANGAN%20INTERNASIONAL.pdf>

- Ikhsan, M., Prabowo, H., Paramayoga, N., Yuliana, T., & Justinus, Y. C. (2024). *Neraca Makroekonomi Konsep Dasar dan Aplikasi Indonesia*. . UI Publishing.
- Khasanah, S. M. r., Ingot, S. R., & Salam, A. R. (2022). Strategi Peningkatan Ekspor Indonesia Ke Pasar Prospektif Melalui Kerja Sama Perdagangan Asean-Eurasian Economic Union (EAEU) FTA. *Trade Policy Journal*, 1(1), 7-12.
<http://jurnal.kemendag.go.id/TPJ/article/view/754>
- Krisna, M., Arka, S., & Wenagama, I. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Serta Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2333-2363. https://jurnal.harianregional.com/eep/id-73357#google_vignette
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews*. Madenatera.
- Oakley, A., & Williams, S. (2018). *The politics of the welfare state*. Routledge.
- Sabiq, R. M., & Apsari, N. C. (2021). Dampak pengangguran terhadap tindakan kriminal ditinjau dari perspektif konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 51.
- Sejati, D. P. (2020). Pengangguran serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(3), 98-105.
<https://www.academia.edu/download/76806113/304.pdf>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujianto, A. E. (2020). Macroeconomic factors and balance of payment: Evidence from Indonesia. *Industrial Engineering & Management Systems*, 19(1), 266-272.
https://www.researchgate.net/profile/Agus-Sujianto/publication/340509008_Macroeconomic_Factors_and_Balance_of_Payment_Evidence_from_Indonesia/links/5efd11ae92851c52d61083ec/Macroeconomic-Factors-and-Balance-of-Payment-Evidence-from-Indonesia.pdf
- Sujianto, A. E., & Azmi, M. F. U. (2020). Associative study on government spending, inflation, trade balance, and gross domestic product. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 15(1), 27-37.
<https://journal.umpo.ac.id/index.php/ekulibrium/article/view/2363>
- Suryani, Y., & Rinaldy, R. (2023). Analysis of the Influence Factors of the Human Development Index in Padang City, West Sumatra. *Economics, Business, Accounting & Society Review*, 2(2), 120-133.
<http://ecsis.org/index.php/ebasr/article/view/65>

- Tambun, M. P., Pohan, I. M., & Matondang, K. A. (2023). The Effect Of International Trade And Investment On Indonesia's Economic. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 4(1), 1230-1238.
<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ebma/article/view/4356>
- United Nations Development Programme, U. (2022). *Human development report 2021/2022* (Tech. rep., Issue).
- Wijaksono, R. A., Khasanah, R. D., Kamal, A. W., Aldimasqi, L. M., Fatmala, Z. M., & Muwaffaq, F. A. (2023). Dampak Belanja BLU terhadap Kesejahteraan dan Perekonomian Nasional. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 4(2), 158-176.
<https://jmp.kemenkeu.go.id/index.php/mapan/article/view/500>
- Yuni, R., & Hutabarat, D. L. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Niagawan*, 10(1), 62.
<https://belajaronline.cmed-indonesia.com/wp-content/uploads/2023/12/19193-53063-1-PB.pdf>
- Zalki, R., & Juniarily, A. (2023). Optimisme Dan Kesejahteraan Subjektif Pada Pengangguran Dewasa Muda. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 14(1), 79-89.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jptt/article/view/18594>
- Zaqiah, A., Triani, M., & Yeni, I. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan*, 5(3 Sept), 33-42.